

PENGARUH PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 2 SINTANG

Rachmi Afriani, Novi Oktaviani

Universitas Kapuas Sintang, Jalan Oevang Oeray No.92 Sintang

Email: rachmiafriani@yahoo.com

Abstrak: Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan antusias siswa untuk belajar aktif yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping itu juga menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar diantara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem organisasi kehidupan kelas VII SMPN 2 Sintang Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Rancangan penelitian yaitu *nonequivalent control group design*. Data dianalisis dengan menggunakan uji *t*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan kategori pengaruh yang besar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, dan *Talking Stick*.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan ujung tombak berkembangnya suatu bangsa dengan pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memadai (Setyaningsih, 2014: 125).

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi salah satu penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan guru berada dibarisan terdepan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, serta mendidik

dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Rozi, 2014: 77). Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mengoptimalkan keaktifan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar (Setyaningsih, 2014: 125).

Secara umum kegiatan belajar mengajar dirancang untuk memberikan arahan, ilmu pengetahuan dan materi-materi pelajaran dari guru kepada siswa. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran terjadi proses komunikasi antara guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Pada proses pembelajaran yang baik, guru tidak hanya menyampaikan materi namun juga harus berusaha agar materi yang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa sehingga aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan (Setyaningsih, 2014: 125-126). Hal ini diharapkan berlaku pada

semua mata pelajaran yang diajarkan di setiap sekolah termasuk mata pelajaran IPA.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sintang diketahui bahwa proses pembelajaran IPA yang dilakukan masih berpusat pada guru, sehingga siswa tampak pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang banyak melamun dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran di depan kelas, tidak membuat resume atau ringkasan materi, telat mengumpulkan tugas, serta hanya sedikit siswa yang bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, siswa jarang menjawab pertanyaan guru, siswa banyak yang mengantuk, sering keluar masuk kelas dan lain-lain. Kondisi ini tentu saja akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan pada ulangan tengah semester 1 pada mata pelajaran IPA. Pada kelas VIIF yang berjumlah 36 siswa, siswa yang belum tuntas KKM mencapai 94%. Untuk mengatasi hal tersebut, maka salah satu upayanya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*). Menurut Suprijono (2009: 54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah *talking Stick*.

Pada model Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, siswa dituntut untuk aktif dalam berbicara. Kelebihan dari *talking stick* adalah adanya pembelajaran dua arah yang dapat terwujud, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan antusias siswa untuk belajar aktif yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping itu juga menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar diantara siswa. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem organisasi kehidupan kelas VII SMP Negeri 2 Sintang tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Sintang. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Januari-Februari 2017. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian *Quasi Experimental Design*. Rancangan penelitian yaitu *nonequivalent control group design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, sebagaimana yang termuat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Desain Penelitian *Quasi Eksperimental*

| Kelompok | <i>Pre-Test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
|------------|-----------------|-----------|------------------|
| Eksperimen | T ₁ | X | T ₂ |
| Kontrol | T ₁ | O | T ₂ |

Keterangan:

T₁ = Test awal Kelompok Ekperimen dan Kontrol (pre-test)

T₂ = Test awal Kelompok Ekperimen dan Kontrol (post-test)

X = Model *Talking Stick*

O = Model pembelajaran

Populasi dalam penelitian adalah semua siswa/i kelas VII yang terdiri dari kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIID, VIIE, VIIF, VIIG, VIIH, VIII, VIIJ di SMP Negeri 2 Sintang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan diantaranya adalah nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa dalam satu kelas. Rerata terendah dijadikan sebagai kelas eksperimen sedangkan nilai rerata tertinggi dijadikan sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIF (kelas eksperimen) dan kelas VIIG (kelas kontrol) yang masing-masing berjumlah 36 orang.

Instrumen penelitian (pengukuran) dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dalam seluruh rangkaian penelitian dari kegiatan persiapan, inti sampai kegiatan penutup menggunakan daftar cek. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi sistem organisasi kehidupan yang ditinjau dari aspek guru dan siswa.

Tes yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal, terdiri 20 soal *pretest* dan 20 soal *posttest* Tes pilihan ganda memiliki kelebihan yaitu materi yang diujikan dapat mencakup seluruh materi, jawaban siswa dapat dikoreksi dengan mudah dan obyektif, jawaban setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah (Sudjana, 2012: 49). Hasil belajar kognitif yang ingin dilihat pada penelitian ini yaitu level kognitif C1, C2, dan C3.

Adapun metode kerjanya yaitu tongkat dengan panjang ± 20 cm disiapkan oleh peneliti. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok

dengan anggota kelompok berjumlah 6 orang. Selanjutnya, materi sistem organisasi kehidupan disampaikan oleh peneliti. Lalu, siswa atau kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan dan mempelajari materi sistem organisasi kehidupan. Setelah selesai membaca materi sistem organisasi kehidupan yang dipelajari, siswa atau kelompok dipersilahkan untuk menutup isi bacaan. Tongkat yang sudah disiapkan diambil oleh peneliti dan masing-masing perwakilan 1 orang dari kelompok dipersilahkan untuk maju ke depan kelas, lalu perwakilan kelompok masing-masing membentuk barisan bundar. Setelah itu, tongkat diberikan oleh peneliti kepada salah satu siswa perwakilan kelompok, pemberian tongkat dilakukan dengan cara bernyanyi dan tongkat terus berjalan dari satu siswa ke siswa berikutnya sampai peneliti mengatakan "stop". Selanjutnya, pertanyaan diberikan oleh peneliti bagi kelompok perwakilan siswa yang memegang tongkat. Lalu, siswa perwakilan kelompok yang memegang tongkat tersebut kembali ke kelompoknya serta harus menjawab pertanyaan dari peneliti. Jika siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, maka anggota kelompoknya bisa membantu untuk menjawab. Jika dalam hitungan ketiga semua anggota kelompok yang bersangkutan tidak bisa menjawab maka peneliti akan melanjutkan kembali permainan tongkat. Demikian seterusnya sampai semua siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari peneliti. Selanjutnya kesimpulan diberikan dan dilakukan evaluasi atau penilaian oleh peneliti, lalu menutup pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes tertulis yaitu berupa tes hasil belajar dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa gambar penelitian dan foto serta dokumen nilai yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *effect size*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui persebaran data skor tes awal dan tes akhir berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian:

Jika, $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka Distribusi data Tidak Normal

Jika, $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka Distribusi data Normal

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa data sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan dasar yang sama.

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Tidak Homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ Homogen

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak.

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Uji *Effect Size* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran.

Klasifikasi *Effect Size*

| Besar d | Interpretasi |
|-----------------------|--------------|
| $0,8 \leq d \leq 2,0$ | Besar |
| $0,5 \leq d < 0,8$ | sedang |
| $0,2 \leq d < 0,5$ | Kecil |

(Sumber: Ariawan, 2013: 39)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Hasil analisis terhadap lembar observasi ketelaksanaan model pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dilaksanakan di kelas eksperimen berjalan dengan lancar. Saat pertemuan pertama dilakukan pendahuluan, dilanjutkan dengan menyampaikan materi sistem organisasi kehidupan secara singkat, lalu dilanjutkan dengan pemberian *pretest*. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan diberikan *posttest* pada pertemuan keempat. Berdasarkan hasil yang diperoleh jika ditinjau dari siswa, model *talking stick* terlaksana 100% dan jika ditinjau dari guru terlaksana 92% (Tabel 2).

Tabel 2 Rekapitulasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Talking Stick*

| Tinjauan | Hasil Pengamatan | | Kriteria |
|----------|------------------|-------|-------------|
| | Ya | Tidak | |
| Siswa | 100% | 0 | Sangat Baik |
| Guru | 92% | 8% | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model *talking stick* yang ditinjau dari siswa diketahui bahwa semua aspek yang terdiri dari 8 aspek berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran, karena siswa mengikuti proses belajar secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran berlangsung. Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menjelaskan model *talking stick* dengan jelas dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sedangkan keterlaksanaan model *talking stick* yang ditinjau dari guru diperoleh 11 aspek

yang berhasil diterapkan dari 12 aspek selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *talking stick* terlaksana dengan kategori sangat baik.

Hasil Belajar Siswa

Hasil yang telah dilakukan menunjukan bahwa nilai rata-rata *pretest* di kelas eksperimen yaitu 51,86 dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 49,44. Artinya, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Sedangkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata di kelas eksperimen 73,58 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 63,33 (Tabel 3). Hal ini menunjukan bahwa terdapat kenaikan jumlah rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 21,72 point, sedangkan pada kelas kontrol kenaikan rata-rata hasil belajar sebesar 13,89 point. Jika dibandingkan dengan *pretest* awal sebelum diberikan model pembelajaran *talking stick*, hasil belajar siswa

yang nilainya lebih besar dari 73 hanya 1 siswa berubah menjadi 19 siswa yang nilainya lebih besar dari 73 saat diberikan *posttest* dari total 36 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol, hasil belajar siswa yang nilainya lebih besar dari 73 saat *pretest* hanya 1 siswa berubah menjadi 7 siswa saat *posttest* dari 36 siswa.

Berdasarkan Tabel 3, hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah konvensional. Menurut Manuaba, dkk (2014: 7) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *talking stick* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar meningkat karena model pembelajaran *talking stick* mempunyai kelebihan yaitu siswa menjadi lebih senang, menimbulkan semangat dan minat belajar sehingga

Tabel 3 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kriteria | Pretest | | Posttest | |
|-------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------|
| | Kelas Ekperimen | Kelas Kontrol | Kelas Ekperimen | Kelas Kontrol |
| Min | 30 | 30 | 50 | 45 |
| Max | 75 | 75 | 95 | 90 |
| < Nilai KKM | 35 | 35 | 17 | 29 |
| ≥ Nilai KKM | 1 | 1 | 19 | 7 |
| KKM | 73 | 73 | 73 | 73 |
| Rata-Rata | 51,86 | 49,44 | 73,58 | 63,33 |

pembelajaran dapat diterima oleh siswa. Belajar dengan model *talking stick* mampu memberikan daya ingat peserta didik lebih lama, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam menerima informasi pembelajaran yang disampaikan guru, berpikir aktif dalam belajar dan lebih termotivasi dalam bekerja kelompok.

Pengaruh Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis (uji t) terhadap nilai *posttest*. Sebelum

dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas *Posttest* disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $t_{hitung} = 5,394$ dan $t_{tabel} = 1,994$, artinya t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga model pembelajaran *talking stick*

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

| Simbol | Uji Normalitas | | Simbol | Uji Homogenitas | |
|--------------|------------------|---------------|--------------|------------------|---------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| X_{hitung} | 7,07 | 6,59 | F_{hitung} | 1,05 | 1,05 |
| X_{tabel} | 11,07 | 11,07 | F_{tabel} | 1,76 | 1,76 |
| Ket | Normal | Normal | Ket | Homogen | Homogen |

yang diterapkan pada kelas eksperimen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem organisasi kehidupan kelas VII SMP Negeri 2 Sintang. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena model pembelajaran ini membuat siswa menyukai pembelajaran yang dilakukan di kelas, siswa aktif dalam mengeluarkan ide atau pendapat mereka, siswa lebih termotivasi dalam menerima materi pelajaran, memberikan semangat belajar bagi siswa serta sangat asik untuk diterapkan dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan bisa lebih aktif pada saat belajar. Hartati, dkk (2012: 6) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (Tongkat Berbicara) berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Labuapi tahun ajaran 2011/2012. Berpengaruhnya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dikarenakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas dan dalam pembelajaran ini, terdapat unsur permainan yang dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat diterima oleh siswa dan memungkinkan proses belajar menjadi lebih efektif.

Besarnya pengaruh model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan uji *effect size*. Hasil nilai uji *effect size* (d) sebesar 0,83. Nilai ini mengindikasikan bahwa model *talking stick* berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Adapun faktor yang menimbulkan pengaruh besar model pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa diduga karena model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan memiliki kelebihan diantaranya mengakibatkan suasana belajar di kelas akan lebih hidup dan menyenangkan karena di dalam pembelajaran metode *talking stick* menggambarkan suasana pembelajaran yang inovatif, dan menantang siswa untuk memantapkan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Gintoe (2015: 5) kelebihan model *talking stick* yaitu mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, mengasah pengetahuan serta pengalaman siswa dan membuat siswa lebih termotivasi dalam menerima materi pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terlaksana dengan baik, dan terdapat pengaruh yang besar dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem organisasi kehidupan kelas VII SMP Negeri 2 Sintang tahun pelajaran 2016/2017.

SARAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan alternatif yang dipilih guru untuk meningkatkan hasil belajar, aktifitas siswa di dalam kelas dan diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, R. 2013. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Visual Tingking Disertai Aktivitas Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis Siswa*. (Online), (http://repository.upi.edu/2238/6/T_MTK_1101574_Chapter3), diakses 11 Oktober 2013.
- Gintoe, K.Y., Kendek, Y., dan Hatibe, A. 2015 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)* Vol. 3 (4): 1–7.
- Hartati, N., Artayasa, P., dan Lestari, N. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* (Tingkat Berbicara) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Labuapi Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pijar FKIP MIPA Universitas Mataram* Vol 1 (3): 1–6.
- Manuaba., Kusmariyatni., dan Wibawa. 2014. Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangasem Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Ganesha* Vol 2 (1): 1–10.
- Rozi, F. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Pada Materi Memelihara Transmisi Umtuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 3 SMK PGRI Lamongan. *Jurnal Edukasi* Vol 2 (3): 76-81.
- Setyaningsih. 2014. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bentuk Pasar Dengan Metode Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Gambar Kelas VIII SMP 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan* Vol 2 (3): 124-136.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.